PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOOD (FOOD AND BEVERAGES)* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Eka Susi Indriani*

Dwiyani Sudaryanti**

Arista Fauzi Kartikasari***

Universitas Islam Malang

ekasusiindriani7@gmail.com

ABSTRACT

This research has aimed to analyze the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) on Stock Return. The population in this study were consumer goods companies (Food and Beverages). This research sample selection method uses a purposive sampling method, the sampling technique is based on certain criteria. In order to obtain a sample of 12 companies with a total of 36 data analysis. The analytical model used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that simultaneously the variable Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) has no significant effect on stock returns. Partially, the variable Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) has no effect on stock returns, while the variable Earning Per Share (EPS) has a negative and significant effect on stock returns.

Keyword : *Stock Return, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar modal *(capital market)* adalah lembaga keuangan yang menyediakan dana permodalan berjangka panjang, yaitu lebih dari satu tahun. Lembaga keuangan yang paling populer sampai ke lapisan masyarakat bawah adalah lembaga perbankan dan pegadaian. Bank dapat menyediakan dana pembiayaan jangka pendek (pinjaman untuk kurang lebih dari satu tahun) serta dana pembiayaan jangka panjang (lebih dari satu tahun). Menurut Robert Ang, pasar modal merupakan media atau tempat dimana pembeli dan penjual bisa bertransaksi atau bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan tersebut yaitu modal (Savitri, 2012).

Menurut Haming dan Basalamah (2010), investasi adalah penggunaan atau pengeluaran dana yang dilakukan pada waktu sekarang untuk mengadakan suatu aktiva (aktiva nyata atau aktiva keuangan) dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa mendatang, paling tidak dalam waktu dua tahun atau lebih. Semakin majunya negara, maka semakin berkembang investasi dalam perusahaan. Oleh karena itu,

semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak biaya yang dibutuhkan (Siska, 2017).

Analisis rasio keuangan pada perusahaan bagi investor sangat penting untuk menentukan berapa besar investasi yang diberikan. Menurut Jonathan (2001) menyatakan bahwa rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase. Sedangkan keuangan yaitu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. James Carter Van Horne (dikutip oleh Kasmir, 2008) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis rasio keuangan dianalisis oleh investor dan manajemen. Dengan membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dan antar industri, oleh karena itu investor dapat menentukan investasi manakah yang lebih baik antar perusahaan tersebut. Sedangkan manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja pada perusahaan untuk mengevaluasi perusahaan ketika menghadapi masalah yaitu dengan cara perusahaan dapat memperbaiki diri.

Industri *Food and Beverages* mendapat peluang yang lebih besar untuk terus berkembang. Perusahaan *Food and Beverages* dapat dipertimbangkan untuk menjadi investasi bagi para investor, perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan mendapatkan keuntungan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan memilih perusahaan *Food and Beverages* di sektor industri makanan dan minuman yaitu, karena saham tersebut saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, karena dalam kondisi apapun baik krisis maupun tidak krisis produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang memberikan dampak terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman. Sehingga peneliti mengambil penelitian tentang "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Consumer Good (Food And Beverages)* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitiaan ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham.

Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, penelitian ini dilakukan dalam pengambilan keputusan investasi yang terkait dengan pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap *return* saham.
2. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Inonesia (BEI) dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi BEI (Bursa Efek Indonesia), sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel ROA, ROE, EPS, dan *return* saham yang terdaftar di BEI.
4. Bagi penulis, untuk menambah referensi dan pengetahuan tentang pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan *return* saham.
5. Bagi pembaca, dapat dijadikan referensi dalam penelitian return saham yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Consumer Goods

Pengertian *Consumer Goods*

Menurut Kotler dan Keller (2007), *Consumer goods* atau barang konsumsi adalah barang yang digunakan secara langsung oleh konsumen dan tidak dijual kembali, barang tersebut berbeda dengan barang yang digunakan untuk proses produksi. Barang konsumsi (*Consumer goods*) dibedakan menjadi 4 jenis yaitu :

1) *Convenience Goods* (Barang-barang kebutuhan sendiri) adalah barang-barang yang dapat dibeli/dikonsumsi oleh konsumen, dalam memperoleh barang tersebut konsumen tidak perlu mengeluarkan daya upaya yang sulit, karena barang-barang tersebut biasanya berada di sekeliling konsumen.

2) *Speciality Goods* (Barang-barang istimewa) adalah barang-barang yang memiliki karakteristik atau identifikasi merek yang unik.

3) *Shopping Goods* (Barang-barang yang dipilih-pilih) adalah barang-barang dalam proses pemilihan dan pembeliannya dibandingkan oleh konsumen dalam berbagai kriteria perbandingan meliputi harga, kualitas, dan model masing-masing barang.

4) *Unsought Goods* (Barang-barang yang tidak dicari) adalah barang-barang yang belum diketahui oleh konsumen ataupun sudah diketahui, tetapi belum terpikirkan untuk membelinya.

Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Secara umum, pasar modal *(capital market)* merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan sebuah transaksi dalam rangka untuk memperoleh modal. Di dalam pasar modal terdapat emiten dan investor. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek yang ada di pasar modal. Sedangkan, investor (pembeli) merupakan pihak yang ingin membeli efek di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Kasmir, 2011). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi tempat efek yang diperdagangkan disebut bursa efek.

Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman sejumlah uang atau aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi),

merupakan aktifitas yang umum di lakukan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) menjelaskan bahwa investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik ataupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan.

Saham

a. Pengertian Saham

Secara umum, saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak adil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangya (Fahmi, 2015).

Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan, analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2014).

Return On Assets (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) yaitu salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014).

Menurut Eduardus Tandelilin (2010) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka *Return On Equity (ROE)* dapat dikatakan baik apabila > 12%. Menurut Kasmir (2015), rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Modal}} \text{ x } 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) yaitu rasio yang menggambarkan jumlah uang yang

akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor. Menurut Fahmi (2012) rumus untuk mencari *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return Saham

Pengertian *Return* Saham

Menurut Irham (2015) menjelaskan bahwa saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Rumus *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2014)rumus untuk mencari *return* saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return \text{ Saham (Ri)} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t= *Price,* yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1}= *Price,* yaitu harga untuk waktu sebelumnya

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

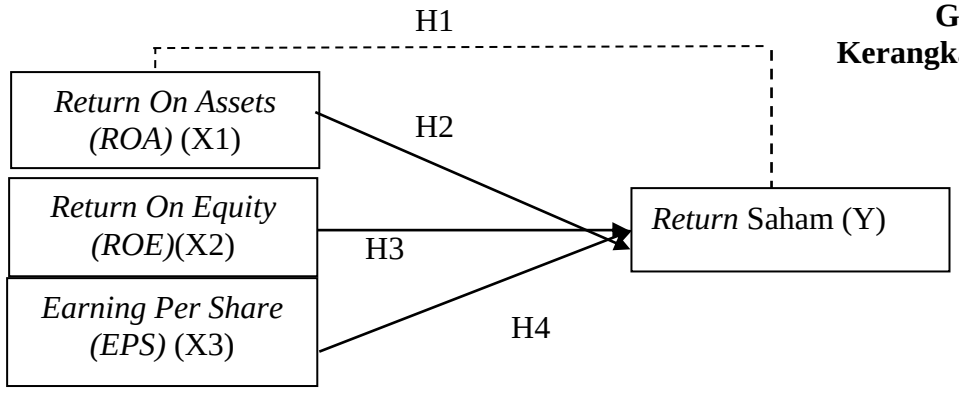

Keterangan :

⟶ : Pengaruh Parsial

- - - -▶ : Pengaruh Simultan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Sampel Penelitian

Penelitian pada teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

nonprobability sampling, yaitu menggunakan metode *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel–variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Penelitian yang digunakan dalam variabel dependen adalah *return* saham sebagai variabel (Y). Aktual *return* masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2014) :

$$Return \text{ Saham (Ri)} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t= *Price,* yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1}= *Price,* yaitu harga untuk waktu sebelumnya

2. Variabel independen

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Penelitian yang digunakan dalam variabel independen adalah *Return On Assets* (ROA) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), *Earning Per Share* (EPS) (X3).

a. *Return On Assets* (ROA) (X1)

Return On Assets (ROA) yaitu salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Eduardus Tandelilin (2010) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE) (X2)

Return On Equity (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Menurut Kasmir (2015) rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Modal}} \text{x } 100\%$$

c. *Earning Per Share* (EPS) (X3)

Earning Per Share (EPS) yaitu rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor. Menurut Fahmi (2012) rumus untuk mencari *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer good (Food and Beverages).* Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan

jumlah data sebanyak 36 data analisis.

Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	149,00	2229,00	958,1667	621,12752
ROE	36	382,00	2633,00	1473,9722	688,04308
EPS	36	1122,00	45962,00	20556,3056	16487,07745
Return Saham	36	-61,00	77,00	8,1667	21,88737
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah variabel 7 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen pada tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 36 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 149,00, nilai maximum 2229,00, dan mean sebesar 958,1667 serta nilai standar deviasi sebesar 621,12752.
2. *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebesar 36 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 382,00, nilai maximum 2633,00, dan mean sebesar 1473,9722 serta nilai standar deviasi 688,04308.
3. *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dengan jumlah sampel 36 sampel. Dengan nilai minimum 1122,00, nilai maximum 45962,00, dan mean sebesar 20556,3056 serta nilai standar deviasi 16487,07745.
4. *Return* Saham sebagai variabel dependen dengan jumlah sampel 36 sampel. Dengan nilai minimum -61,00, nilai maximum 77,00, dan nilai mean sebesar 8,1667serta nilai standar deviasi 21,88737.

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S), kriteria data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05. Jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) variabel residual berada dibawah 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	ROE	EPS	Return Saham
N		36	36	36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	958,1667	1473,9722	20556,3056	8,1667
	Std. Deviation	621,12752	688,04308	16487,07745	21,88737
Most Extreme Differences	Absolute	,137	,109	,145	,128
	Positive	,137	,109	,145	,128
	Negative	-,101	-,099	-,142	-,122
Test Statistic		,137	,109	,145	,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087[c]	,200[c,d]	,054[c]	,146[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov,* maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,137 dengan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) 0,087. Hasil nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,109 dengan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) 0,200. Hasil nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,154 dengan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) 0,054. Hasil nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
4. Variabel *Return* Sahammemiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,128 dengan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) 0,146. Hasil nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance inlation factor* (VIF) bila nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,10 maka tidak ada gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2011). Apabila nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka hasilnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF di atas 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,403	9,528		,567	,575		
	ROA	-,005	,013	-,128	-,349	,729	,231	4,325
	ROE	,003	,011	,092	,258	,798	,245	4,085
	EPS	,000	,000	,102	,488	,629	,714	1,401

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.5, maka dapat diketahui:

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai VIF sebesar 4,325 dan nilai *tolerance* sebesar 0,231. Untuk variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai VIF sebesar 4,085 dan niai *tolerance* sebesar 0,245. Sedangkan ntuk variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai VIF sebesar 1,401 dan nilai *tolerance* sebesar 0,714. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam peneitian ini.

c. **Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Model korelasi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. Menurut Ghozali (2006) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

$0 < d < dL$ = Ada autokorelasi

$dL \leq d \leq dU$ = Tanpa Kesimpulan

$4–dL < d < 4$ = Ada autokorelasi

$4 –dU \leq d \leq 4 –dL$ = Tanpa Kesimpulan

$dU < d < 4–dU$ = Tidak ada autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,100[a]	,010	-,083	22,77491	1,872

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,872 sedangkan dari tabel Durbin-Watson

dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 3, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel (k=3) diperoleh nilai dL sebesar 1,2953 dan dU sebesar 1,6539. Hasil pengujian berada diantara dU <d < 4-dU (1,6539< 1,872<2,3461). Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

b. Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Ghozali, 2011). Hasil heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ditunjukkan dalam tabel berikut:

Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,266	6,422		2,066	,047
	ROA	-,007	,009	-,262	-,781	,441
	ROE	,011	,008	,461	1,412	,168
	EPS	,000	,000	-,406	-2,127	,041

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.7, maka dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,441, variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,168. Dapat disimpulkan masing-masing variabel diperoleh nilai *sig.* > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikan sebesar 0,041 dapat disimpulkan bahwa variabel memperoleh nilai *sig*. < 0,05 sehingga dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen), yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan variabel terikat (dependen), yaitu *Return* Saham. Besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel berikut:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,266	6,422		2,066	,047
	ROA	-,007	,009	-,262	-,781	,441
	ROE	,011	,008	,461	1,412	,168
	EPS	,000	,000	-,406	-2,127	,041

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.8 dapat ditulis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = a + b1ROA+ b2ROE + b3EPS + e

Y = 13,266 + (-0,007)ROA + 0,011ROE+ 0,000EPS+ e

Interpretasi model regresi adalah sebagai berikut:

a. Koefisien regresi menujukkan bahwa tidak ada variabel ROA, ROE, EPS maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 13,266. Harga tersebut sebesar 13,266 tanpa adanya variabel ROA, ROE, EPS.
b. Koefisien regresi ROA (X1) sebesar -0,007 menunjukkan bahwa setiap penambahan ROA sebesar 1 satuan, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar -0,007.
c. Koefisien regresi ROE (X2) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap penambahan ROE sebesar 1 satuan, maka *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0,011
d. Koefisien regresi EPS (X3) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap penambahan EPS sebesar 1 satuan, maka *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0,000.

4.2.2 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji semua variabel independen dan dimasukkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1500,502	3	500,167	2,123	,117[b]
	Residual	7539,784	32	235,618		
	Total	9040,286	35			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,123 dengan nilai signifikan F sebesar 0,117 > α (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*

(ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Maka untuk variabel ROA, ROE, dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan oleh kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai ROA, ROE, dan EPS. Karena investor menilai bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola keuangan dan nilai *return* saham juga mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS),*Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu karena hasil uji simultan (Uji F) yang diperoleh oleh peneliti hasilnya yaitu tidak signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2010) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit).* Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan jika mendekati angka nol maka kurang baik. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407[a]	,166	,088	15,34986

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2), maka diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,088 atau 8,8%. Jadi, model regresi dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel dependen. Artinya, sebesar 8,8% dalam variasi dari variabel *return* saham. Sedangkan sisanya 91,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

c. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan pengaruh pada ketiga variabel independen, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,266	6,422		2,066	,047
	ROA	-,007	,009	-,262	-,781	,441
	ROE	,011	,008	,461	1,412	,168
	EPS	,000	,000	-,406	-2,127	,041

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.11 dapat diketahui pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) yaitu:

1. **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham**
   Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai t_{hitung} -0,781< t_{tabel} 2,034 dengan nilai signifikansi 0,441 lebih besar dari α = 5% atau 0,05 (0,441 > 0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham.
2. **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham**
   Variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai t_{hitung} 1,412 < t_{tabel} 2,034 dengan nilai signifikansi 0,168 lebih besar dari α = 5% atau 0,05 (0,168 > 0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham.
3. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham**
   Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai t_{hitung} -2,127 < t_{tabel} 2,034 dengan nilai signifikansi 0,041 lebih besar dari α = 5% atau 0,05 (0,041 < 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan *Consumer Good (Food And Beverages)* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dengan nilai signifikansi dari hasil uji simultan (Uji F) sebesar 0,117> 0,05(α = 0,05).
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* SahamPada Perusahaan *Consumer Good (Food And Beverages)* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Maka H0 diterima dan H1 ditolak, sebesar 0,441> 0,05(α = 0,05).
3. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Consumer Good (Food And Beverages)* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Maka H0 diterima dan H1 ditolak, sebesar 0,168> 0,05 (α = 0,05).
4. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Consumer Good (Food And Beverages)* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, sebesar 0,041< 0,05 (α = 0,05).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu 3 tahun, yaitu periode 2017-2019.
2. Variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham dalam penelitian ini hanya menjelaskan 8,8% variasi *return* saham, sedangkan sisanya 91,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya menambah jangka waktu penelitian, agar hasilnya memuaskan dan lebih optimal.
2. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan banyak variabel dalam penelitian agar memperoleh hasil yang maksimal dan lebih optimal. Variabel lain yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Total Asset* (DTA), *Current Ratio* (CR) dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham.
3. Penelitian selanjutnya tidak hanya melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri sub sektor makanan dan minuman saja tetapi juga bisa di perusahaan manufaktur dan perusahaan industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sartono. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, ed. 4, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.

Anwar, Sanusi. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam. Jakarta:Salemba Empat.

Arista, Desy dan Astohar. (2012). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 3, No. 1, Mei 2012.

Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, Dra Cicik MM, M. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Consumer Good (Food And Beverages)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurnal Of Management*, *4*(4).

Chandra, dan Taruli. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Return On Equity (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Pertmbangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2015. *Jurnal KURS*. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia. Vol. 2 No. 2 Hal 128-137.

Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhruddin. (2001).*Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. (2006).*Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab.* Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.

Dermawan Syahrial, Djahotman Purba, (2013),Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta

Egam, G., Ilat, & Sonny, P. (2017). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Vol.5 No.1. Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal: panduan bagi para Akademisidan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia.Bandung: Alfabeta.

Golin, J. (2020, Januari 5).*Pengertian, Fungsi, dan Jenis Analisis Rasio Keuangan*. Dipetik April 8, 2020, dari Jurnal Entrepreneur: https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fungsi-analisis-dan-jenis-rasio keuangan/

Gujarati, D.N. (2003). *Ekonometrika Dasar*. *Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.

Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid 3.* Yogyakarta : Andi.

Haming, Murdifin, SE, M.Si. dan Salim Basalamah, SE, M.Si. (2003).*Studi Kelayakan Investasi (Proyek Dan Bisnis)* Jakarta : PPM.

Hanafi, M. Mamduh., Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Lima.* Yogykarta: UPP STIE YKPN.

Harahap, S. S. (2011).*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

Harahap, Sofyan Safri. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartono, Jogiyanto. (2014). Teori dan Praktik Portofolio dengan Excel. Jakarta : SalembaEmpat

007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi,

*) Eka Susi Indriani adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Arista Fauzi Kartikasari adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.